

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi penyandang tunanetra baik yang mengalami gangguan penglihatan sebagian (*low vision*) atau yang menyeluruh (*totally blind*), dengan keadaan yang mereka alami dengan tidak berfungsinya salah satu panca indera yaitu mata, sehingga mereka mengalami hambatan dan keterbatasan dalam bergerak, perkembangan konsep dan interaksi dengan lingkungan. Tunanetra mengalami kekurangan dalam penglihatan, sehingga sangat terbatas dalam melakukan gerak dan memiliki ketergantungan dengan orang lain terutama untuk memasuki lingkungan yang baru atau daerah yang belum dikenal.

Sebuah istilah yang digunakan oleh pendidik untuk merujuk kepada individu tunanetra tidak begitu parah yaitu mereka yang tidak dapat membaca cetak, mereka yang dapat membaca cetak besar atau biasa, dan mereka yang memerlukan beberapa jenis alat pembesar, menurut system medis/hukum, *low vision* memiliki ketajaman antara 20/70 hingga 20/200 dengan koreksi. Menurut Lowenfeld (Sunanto, 2013, hlm. 54) menjelaskan “Akibat ketunanetraan menimbulkan tiga macam keterbatasan yaitu; 1) keterbatasan dalam hal luas dan variasi pengalaman; 2) keterbatasan dalam bergerak atau mobilitas; dan 3) keterbatasan berinteraksi dengan lingkungan.”

Keterbatasan tunanetra dalam bergerak atau mobilitas dikarenakan kurangnya pengalaman dalam bergerak dan hilangnya proses imitasi yang dilakukan, yang disebabkan hilangnya fungsi penglihatan. Dalam hal tersebut keterbatasan tunanetra memiliki hambatan dalam perkembangan motorik untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengkancingkan baju, meremas, serta dalam memaksimalkan jari-jemari tangannya.

Surmalita Rianti, 2019

PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kegiatan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kemampuan motorik seseorang. Berjalan, menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan kemampuan motorik. Menurut Hurlock (1978, hlm. 150) “Motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.” Sedangkan menurut Richard Decaprio (2013, hlm. 41) unsur-unsur motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Akan tetapi dalam motorik halus hanya diperlukan pada kekuatan jari-jari tangan, koordinasi mata dan tangan, dan fleksibilitas atau kelenturan jari-jari tangan serta telapak tangan.

Dari uraian di atas perkembangan motorik atau gerak terbagi menjadi beberapa aspek, salah satunya adalah kemampuan dalam motorik halus yaitu menggunakan jari-jari tangan. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan sehingga seorang anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB N A Kota Bandung pada tanggal 15 April 2018 diperoleh data bahwa siswa tunanetra (*totally blind*) kelas 1 sekolah dasar masih berada di tahap perkembangan dan pelatihan motorik halus. Peneliti melakukan pengamatan pada saat jam istirahat dan peserta didik berada di dalam kelas. Peserta didik berinisial AFD yang memiliki hambatan atau permasalahan dalam motorik halus yaitu pada otot-otot jemarinya. Saat anak melakukan aktivitas sehari-hari yang sederhana seperti memegang sendok, membuka bungkus makanan peserta didik terlihat tidak mampu melakukannya secara mandiri dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa AFD masih mengalami hambatan dalam motorik halusnya, hal ini ditinjau pada saat AFD meremas kertas, peserta didik masih belum mampu meremas kertas tersebut.

Surmalita Rianti, 2019

**PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bahkan pada saat AFD diperintahkan oleh guru untuk makan sendiri menggunakan sendok AFD masih mengalami kesulitan dalam memegang sendok dan tidak dapat mengarahkan sendok dengan baik. Wali kelasnya juga mengatakan bahwa sudah ada media yang diajarkan untuk melatih motorik halus pada AFD, akan tetapi media tersebut kurang efektif, sehingga tidak berpengaruh atau tidak efektif terhadap perkembangan motorik halus peserta didik. Media tersebut berupa memindahkan manik-manik dari satu wadah ke wadah yang lainnya. Faktor lain berdasarkan fakta yang diberikan informasi dari guru yaitu kurangnya pembiasaan yang diberikan orang tua untuk melakukan aktivitas dalam melatih motorik halus peserta didik seperti mengkancingkan baju, mengikat tali sepatu, yang seharusnya kegiatan tersebut diajarkan secara mandiri, pada kenyataannya peserta didik selalu dibantu, sehingga motorik halus yang sudah terganggu sejak usia dini mengakibatkan kemampuan motorik peserta didik semakin kaku. Jika permasalahan yang dialami AFD dibiarkan akan berimplikasi pada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya hambatan perkembangan motorik dan mobilitas. Dalam melatih perkembangan motorik khususnya kemampuan motorik halus peserta didik perlu adanya program dan penanganan yang serius dan menggunakan ide-ide yang lebih variatif.

Berdasarkan kondisi diatas, maka diperlukannya sebuah metode yang dapat membantu perkembangan motorik halus pada peserta didik tunanetra. Metode *finger painting* diasumsikan dapat meminimalisir hambatan tersebut, karena metode ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk melatih motorik halusnya terutama pada otot-otot jemarinya.

Metode *finger painting* adalah suatu kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung diatas kertas kosong. "Melukis dengan jari merupakan aktivitas yang baik secara khusus untuk anak-anak kecil, karena kegiatan ini dapat dilakukan berulang-ulang. Pengulangan ini ditekankan pada proses bukan produk". (Mayesky, M, 2011, hlm. XV). Manfaat *finger painting* bagi tumbuh kembang anak, yaitu : melatih

Surmalita Rianti, 2019

**PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

motorik halus, melatih konsentrasi anak, sebagai media ekspresi emosi anak dan melatih kreativitas anak. Mayesky, M (2011, hlm. 9) mengemukakan tujuan dari *finger painting* adalah : mengembangkan kreativitas, perkembangan motorik halus anak, koordinasi mata dan tangan, serta mengeksplorasi bahan-bahan baru untuk melukis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Aktivitas *Finger Painting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Tunanetra Di Slbn A Kota Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah :

1. Peserta didik tunanetra memiliki hambatan pada indera penglihatan (visual) sebagai alat atau instrumen penerimaan pengalaman dari lingkungan, Akibat kehilangan stimulasi visual, anak tunanetra kehilangan motivasi bergerak dan seringkali mengalami hambatan keterampilan fisik sehingga berpengaruh pada perkembangan motorik peserta didik.
2. Hambatan motorik halus peserta didik ditunjukkan dengan adanya kekakuan pada otot-otot jari tangannya, sehingga berdampak pada kegiatan-kegiatan yang memerlukan aktivitas otot-otot jari tangannya, seperti menggenggam, membuka kemasan benda dan sebagainya.
3. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan bersifat konvensional sehingga kurangnya stimulus yang didapat peserta didik berdampak pada perkembangan motorik halus yang kurang optimal.
4. Diperlukan latihan-latihan yang menyenangkan untuk menguatkan motorik halus peserta didik, salah satunya dengan metode *finger painting* menggunakan *slime*, peserta didik menggunakan jari jemarinya dalam beraktivitas, sehingga

Surmalita Rianti, 2019

**PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan motorik halusnya dapat dikembangkan secara optimal.

5. Metode *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan aktivitas menggambar dengan menggunakan jari secara langsung diatas kertas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Akan tetapi dalam metode *finger painting* ini menggunakan *slime* yaitu meremas, menekan, membentuk, dan menarik menggunakan jari-jari tangan peserta didik secara langsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yaitu pada point 3 metode yang digunakan kurang bervariasi dan bersifat konvensional salah satunya adalah metode yang belum diterapkan yaitu *finger painting* menggunakan *slime*. Maka, pada penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan metode *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (jari tangan) peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Peserta didik tunanetra memiliki hambatan pada perkembangan motorik halus yaitu pada otot jari-jari tangan, untuk melatih perkembangan motorik halus khususnya pada otot jari-jari tangan yaitu menggunakan sebuah metode. Salah satunya metode yang dapat digunakan adalah *finger painting*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung ?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Surmalita Rianti, 2019

**PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar metode *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kemampuan awal motorik halus (jari tangan) peserta didik di SLBN A Kota Bandung sebelum diterapkan metode *finger painting*.
- 2) Mengetahui kemampuan motorik halus (jari tangan) peserta didik tunanetra di SLBN A Kota Bandung setelah diterapkan metode *finger painting*.
- 3) Efektivitas metode *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus (jari tangan).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Khusus, khususnya menyangkut penggunaan metode *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunanetra TKLB DI SLBN A Kota Bandung.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pendidik, dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan pengenalan metode *finger painting* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik.
- 2) Bagi siswa tunanetra, membantu meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik menggunakan metode *finger painting*.

Surmalita Rianti, 2019

**PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagi Peneliti, memperoleh pengalaman baru dalam menyatukan pengetahuan teoritis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, dan juga sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kemampuan motorik halus peserta didik tunanetra dengan menggunakan metode *finger painting*.

F. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan memaparkan bagian yang menjadi pokok bahasan skripsi. Berikut pemaparan sistematika isi penulisan skripsi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian pustakan memuat tentang teori-teori pendukung yang di susun sesuai dengan variable yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari variable penelitian, metode penelitian, subjek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik pengolahan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

Surmalita Rianti, 2019

*PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Surmalita Rianti, 2019

*PENGARUH AKTIVITAS FINGER PAINTING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK
TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu